

Peningkatan Atribut Wisata Visual dan Pembuatan Website bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Padang Cianjur

Improving Visual Tourism Attributes and Creating a Website for Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) of Mount Padang Cianjur

Putri Suryandari¹, Anita Diana^{2*}, Anggraeni Diah³, Rismawandi⁴, Frayudha Ristia Gumelar⁵,
Fajar Setiawan⁶

^{1,3,6}) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

²) Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

⁴) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

⁵) Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*E-mail corresponding author: anita.diana@budiluhur.ac.id.

Received: 19 Oktober 2023; Revised: 01 Februari 2023; Accepted: 27 Februari 2023.

Abstrak. Gunung Padang merupakan tempat wisata di Cianjur yang merupakan kawasan megalitik tertua di Indonesia bahkan di dunia. Namun kondisi pengetahuan masyarakat pramuwisata terhadap obyek wisata sangat terbatas dan hanya mengacu pada pengetahuan turun-temurun. Atribut wisatawan di kawasan wisata juga sangat minim. Sejak adanya pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan menjadi sepi, sehingga pengembangan tema dan atribut wisata serta adanya webdite diharapkan dapat meningkatkan nilai kunjungan wisatawan. Dalam kegiatan PKM ini, yang menjadi mitra adalah Yayasan Hafisun Alim 74 dan Tour Guide Gunung Padang. Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya pengetahuan pemandu wisata dan belum adanya atribut wisata seperti brosur, buku panduan wisata dan infografis 2 bahasa, serta *website*. Solusi yang diberikan antara lain pelatihan Tour Guide umum dan religi, dan pendampingan pemberian atribut wisata pada pos informasi pramuwisata pada umumnya, dan sesuai tema khusus wawasan religi di Gunung Padang, serta pembuatan *website* pariwisata. Pemberian atribut wisata yang disambut baik oleh para mitra, menambah semangat Pokdarwis untuk terus memperkenalkan situs ini ke dunia internasional.

Kata Kunci: Atribut wisata; Gunung Padang; *website*

Abstract. Mount Padang is a tourist attraction in Cianjur which is the oldest megalithic area in Indonesia and even in the world. However, the condition of the knowledge of the tour guide communities towards tourism objects is very limited and only refers to knowledge from generation to generation. Tourist attributes in the tourist area are also very minimal. Since the Covid-19 pandemic, tourist visits have become quiet, so the development of tourism themes and attributes and the existence of a webdite are expected to increase the value of tourist visits. In this PKM activity, the partners are the 74 Hafisun Alim Foundation and the Gunung Padang Tour Guide. The current problems are the lack of knowledge of tour guides and there are no tourist attributes such as brochures, travel guide books and 2 language infographics, as well as *websites*. The solutions provided include general and religious Tour Guide training, and assistance in providing tourist attributes at tourist guide information posts in general, and according to a special theme of religious insight in Gunung Padang, as well as creating a tourism *website*. The provision of tourism attributes that are welcomed by partners, increases the enthusiasm of Pokdarwis to continue to introduce this site to the world.

Keywords: Tourism attributes; Gunung Padang; *website*

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.255



1. PENDAHULUAN

Situs Megalitikum Gunung Padang merupakan Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional, peninggalan masa megalitikum atau jaman batu besar berbentuk punden berundak yang terletak di Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Situasi situs Gunung Padang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Situs Gunung Padang Cianjur

Masyarakat menyebutnya sebagai Gunung Padang yang dimaknai dari "Gunung Terang" karena di tempat tersebut sering terdengar suara-suara musikal dan terang benderang pada malam-malam tertentu. Gunung Padang menawarkan keunikan dari berbagai bentuk susunan batu megalit berjenis andesit atau basalt, dimana beberapa bagian batunya bisa mengeluarkan bunyi-bunyian seperti alat musik yang memiliki nada tertentu. Memiliki luas sebesar 900 m², situs ini tercatat sebagai kompleks punden berundak terbesar di Asia Tenggara dan disebutkan mengalahkan piramida di Mesir.

Sejak situasi pandemi yang disebabkan oleh virus Covid19, kunjungan wisata ke Gunung Padang, juga turut merasakan dampaknya, yaitu dengan penurunan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara, terjun bebas mencapai sembilan puluh puluh persen, bagi para pelaku wisata di kawasan Gunung Padang sangat terasa penurunan pendapatan dari situs wisata ini (Saeni, 2012).

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah Yayasan 74 Hafizun Alim dan Pemandu Wisata di Gunung Padang. Yayasan 74 HA bergerak dibidang Religi khususnya Sains AL Quran yang sedang mengeksplorasi Gunung Padang adalah bukti Pilar Al Quran dan peduli untuk mensosialisasikan temuan ini kemasyarakat. Sedangkan Pemandu wisata yang terdapat di Gunung Padang adalah kelompok masyarakat lepas yang peduli terhadap situs wisata.

Kondisi atribut pendukung dikawasan wisata Gunung Padang, masih sangat sederhana. Info grafis yang disediakan sebagai petunjuk peta wisata juga tidak menarik. Tidak terdapat dukungan buka panduan wisata maupun brosure wisata. Demikian juga dengan Yayasan 74 Hafizun Alim, yang tidak memiliki buku panduan Gunung Padang adalah Pilar Al Quran yang bisa dibagikan ke wisatawan Gunung Padang. Mengamati situasi ini, sehingga perlu bagi mitra, untuk mendapatkan bimbingan dan edukasi mengenai penyediaan atribut wisata yang cantik dan menarik bagi wisatawan sehingga dapat lebih nyaman di lokasi.

Para pemandu wisata di Gunung Padang yang terdiri dari masyarakat yang peduli dengan wisata di Gunung padang perlu mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai Tour Guide secara umum dan khusus. Hal ini disebabkan dalam menyampaikan informasi wisata mengenai situs Gunung Padang, masih berbeda-beda berdasarkan pengetahuan mereka dari leluhur turun-temurun.

Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata (Utama & Junaedi, 2018). Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kecemburuan sosial, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, dan kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait (Sari, 2012)

Pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, akan diperkenalkan kepada kelompok pemandu wisata, mengenai temuan model Arsitektur Pilar Al Quran di Gunung Padang. Materi PPM ini didapat dari hasil kajian Perspektif Sains al Qur'an, kerja sama antara Arsitektur Univ Budi Luhur dengan Yayasan 74 Hafizun Alim mengenai wawasan Arsitektur didalam Al Quran. Keberadaan

Arsitektur Pilar AL Quran yang teradapat di Gunung Padang, merupakan temuan yang harus disosialisasikan pada kelompok pemandu wisata dan dibuatkan perencanaan atribut wisata religinya, sehingga dapat di perkenalkan pada seluruh wisatawan yang hadir.

Solusi dari masalah diatas adalah pertama dengan memberikan *in house training* pada para pemandu wisata, yaitu berupa pengetahuan *Tour Guide* berupa, *transfer in- tour – transfer out*. Juga memberikan *Training of Trainner (ToT)* mengenai Gunung Padang adalah Pilar Al Quran, dari Yayasan 74 HA bagi tambahan wawasan pengetahuan wisata religi di Gunung Padang.

Solusi kedua adalah dilakukan juga pendampingan pembuatan atribut wisata, berupa buku panduan wisata, brosure wisata dan Infografis untuk Pemandu Wisata Gunung Padang dan buku panduan wisata, brosure wisata , roll banner serta spanduk bagi Yayasan 74 Hafizun Alim.

Solusi ketiga adalah membangun *website* untuk informasi wisata virtual, serta pelatihan operasional *website*.

Tabel 1. Masalah yang dihadapi dan Solusi yang diberikan

No	Masalah	Solusi
1	Kurangnya pengetahuan panduan wisata umum dan religi mengenai Gunung Padang <i>Baseline (20%)</i>	Pelatihan pengetahuan pemandu wisata secara umum dan tema khusus wawasan religi di Gunung Padang
2	Tidak terdapat Atribut wisata yang memadai, terlebih lagi yang sesuai tema khusus wawasan religi. <i>Baseline (10%)</i>	Pendampingan dalam penyediaan atribut wisata yang baik (panduan wisata pos informasi wisata, infografis) sesuai tema khusus dan umum wawasan religi di Gunung Padang
3	Tidak memiliki <i>website</i> sebagai informasi wisata virtual secara online. <i>Baseline (0)</i>	Membangun <i>website</i> untuk informasi wisata virtual, serta pelatihan operasional <i>website</i>

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas tujuan wisata ke Gunung Padang dari Pokdarwis Gunung Padang dan di luar Gunung Padang (Y74HA). Serta tujuan lainnya adalah memiliki *website* sebagai informasi wisata virtual secara *online* yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

2. METODE

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, pelatihan dengan metode ceramah, metode diskusi/FGD, serta membangun *website*. Berikut adalah penjelasan metode atau Langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan.

1) Solusi: Pelatihan pengetahuan pemandu wisata secara umum dan tema khusus wawasan religi di Gunung Padang.

Metode / Langkah pelaksanaan:

- a. Pemberian edukasi 2 kali pelatihan oleh 2 orang pakar, untuk meningkatkan pengetahuan secara umum dan tema khusus wawasan religi, bagi pemandu wisata dan masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan ini.
 - i. Mendatangkan pakar untuk memberikan pelatihan *in house training* pemahaman materi Arsitektur Pilar Al Quran di Gunung Padang sebagai peningkatan materi panduan wisata.
 - ii. Mendatangkan pakar untuk memberikan pelatihan *Tour Guide* berupa teknik *Transfer in – Tour – Transfer out*
- b. Mengembangkan Pos Informasi Sowan Wisata Gunung Padang dan Infografis wisata

- c. Membuat Klinik Edukasi Sowan Wisata Gunung Padang, bagi pemandu wisata dan wisatawan dalam proses panduan wisata *training in – tour – training out*.

Keberadaan Arsitektur Pilar AL Quran yang terdapat di Gunung Padang, merupakan temuan yang harus disosialisasikan pada kelompok pemandu wisata dan dibuatkan perencanaan atribut wisata religinya, sehingga dapat di perkenalkan pada seluruh wisatawan yang hadir. Dampak positifnya adalah dengan ketertarikan akan informasi religi yang didapat, akan menambah jumlah pengunjung wisatawan yang datang, yang akan meningkatkan pendapatan ekonomi dari mitra dan masyarakat sekitar. Pelatihan akan memberikan pengetahuan tentang pengetahuan pemandu wisata secara umum dan tema khusus wawasan religi. Dengan metode ini diharapkan, 13 orang dari 16 orang pemandu wisata (Pokdarwis GP) atau 80% mempunyai pengetahuan panduan wisata sesuai tema khusus wawasan religi di Gunung Padang.

- 2) Solusi: Pendampingan dalam penyediaan atribut wisata yang baik (panduan wisata, brosure, pos informasi pemandu wisata) sesuai tema khusus wawasan religi di Gunung Padang.

Metode / Langkah pelaksanaan:

- a. Mendampingi membuat infografis wisata, berupa jadwal kegiatan rutin, maupun khusus untuk diletakkan di Pos Informasi. Tujuannya agar pengunjung wisata dapat mengetahui trip-trip wisata yang terdapat di Gunung Padang
- b. Pembuatan Desain Pos Informasi dan Infografis wisata
Membantu membuat desain nama lokasi ke komunitas, untuk kemudian bersama-sama membuat sesuai desain dan memasang ditempat yang paling menarik pandangan wisatawan.

Kondisi atribut wisata yang masih sangat kurang memadai di kawasan tersebut, perlu ditunjang dengan edukasi pelatihan penyediaan atribut wisata yang estetis dan arsitektonis, serta dan menarik bagi wisatawan sehingga dapat lebih nyaman di lokasi. Dengan metode ini diharapkan, terjadi 70% peningkatan jumlah atribut wisata visual sesuai tema khusus wawasan religi di Gunung Padang.

- 3) Solusi : membangun *website* untuk informasi wisata virtual, serta pelatihan operasional *website*.

Metode / Langkah pelaksanaan:

- a. Membangun sistem informasi wisata berbasis web (*website*) sebagai atribut wisata virtual yang dapat meningkatkan pengunjung wisata secara online, terutama dalam masa pandemi Covid19. Website ini dapat memberikan informasi akan kebutuhan pengenalan situs Gunung Padang secara lebih luas, melalui media online yang dapat diakses di seluruh daerah dimana saja dan kapan saja.

Pemberian edukasi 1 kali pelatihan oleh 1 orang pakar, untuk penggunaan *website* kepada pengurus situs wisata, terutama para pengurus Yayasan 74 HA dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individual, yang akan menjalankan pos Informasi, sampai mampu menjalankan *website* sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan objek wisata dengan rekreasi adalah tempat wisata memaksa pengunjung untuk melakukan perjalanan, ada tujuan wisatanya dan dilakukan diluar rumah. Objek wisata Gunung Padang ini merupakan tempat pengunjung melakukan penelusuran objek dari pintu masuk di kaki gunung menuju Tingkat 1 atau Teras 1 sampai dengan Teras 5 atau lokasi gunung yang paling atas. Keharusan bagi pemandu wisata untuk memahami dengan baik objek wisata sangat dibutuhkan.

Menurut (Samsudin, 2006), pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Hafid & Sugiarto 2020).

Pengembangan sumber daya manusia bagi Pokdarwis Gunung Padang dibutuhkan, sesuai dengan akan berkembangnya situs ini, menjadi perhatian dunia. Menurut CNN Indonesia, situs Gunung Padang akan merubah sejarah dunia, karena hasil penelitian para ahli membuktikan usianya diatas 8000tahun (Eks/evn, 2018)

Menurut (Karakoro & Daryanto 2007) salah satu kepuasan dari pengunjung wisata terhadap objek wisata adalah keamanan dan pelayanan informasi. Menurut Lestari (Lestari, 2009), salah satu keinginan konsumen untuk kembali datang kelokasi wisata adalah, informasi dari mulut kemulut, serta promosi yang terus menerus. Hal-hal tersebut mampu memberikan peningkatan kunjungan wisata ke sebuah lokasi wisata (Lestari, 2009). Menurut Devy, partisipasi masyarakat dalam rangka mengembangkan destinasi wisata memegang peran sangat penting (Devy & Soemanto 2017).

Upaya agar Pokdarwis memiliki kemampuan yang selaras dengan peningkatan status wisata Gunung Padang, menjadi Internasional, maka dilakukan program pelatihan pengetahuan pemandu wisata secara umum dan desiminasi panduan wisata Religi.

Selama pelaksanaan kegiatan, Mitra sangat partisipatif dalam pelaksanaan program PKM dari tahap awal hingga tahap akhir. Pada tahap awal pengumpulan informasi data, mitra berpartisipasi dalam memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra mau memberikan informasi dari masalah yang dihadapi melalui FGD via zoom, walaupun anggota Pokdarwis harus naik ke atas gunung untuk mendapatkan sinyal yang baik demi lenacaran FGD. Sampai tahap akhir, mitra sangat kooperatif dalam membantu pemberian ijin dan pemasangan atribut wisata.

Diketahui dari hasil FGD dengan mitra Pokdarwis Yayasan 74 HA, maupun Pemandu Wisata di Gunung Padang, tidak memiliki buku panduan yang umum maupun yang bersifat religi. Sehingga tim PKM harus menggali potensi desa wisata secara umum, dan khusus untuk membuat buku panduan wisata.



Gambar 2. FGD via zoom dengan mitra

Sedangkan Mitra dari Yayasan 74 HA menyediakan,

- a. Tempat untuk pelatihan Pemandu Wisata Gunung Padang di Sekretariat Yayasan di Djembar Venue Bogor
- b. Menyediakan peralatan untuk pelaksanaan pelatihan di sekretariat Yayasan di Gunung Padang.
- c. Menyediakan konsumsi bersama-sama dengan tim PKM



Gambar 3. Pelatihan *tour guide* dan pilar Al Quran di Djember Venue Bogor

Pelatihan Tour Guide yang diberikan pada sepuluh orang Pemandu Wisata dan Ketua Cagar Budaya Gunung Padang berlangsung efektif dan kondusif. Sasaran 100% dari Pokdarwis mendapatkan tambahan pengetahuana tercapai. Target awal adalah 13 Pokdarwis, namun hanya 10 orang dapat meninggalkan lokasi Wisata, karena yang lain harus ada yg tetap dilokasi.

Pelatihan ToT Wisata Gunung Padang adalah Pilar Al Quran, dari mitra Yayasan kepada Pokdarwis GP berlangsung agak sulit, karena perbedaan sudut pandang dari sisi mitos dan budaya dengan Al Quran. Sasaran 100% dari Pokdarwis mendapatkan tambahan pengetahuana tercapai. Mitra Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang sangat peduli pada pengembangan desanya, secara mandiri mereka berbedah untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Wisata. Sehingga untuk mendukung program ini, mitra pokdarwis sangat partisipatif. Mitra juga sangat partisipatif dalam pelaksanaan pembuatan atribut wisata, antara lain pada tahap pelaksanaan aplikasi program PKM Pokdarwis GP, berpartisipasi dalam:

- a. Menyediakan tempat bagi klinik edukasi sowan wisata. Tempat ini kemudian diusulkan di halaman Turist Information Center (TIC). Dimana tempat ini bertujuan untuk menginfokan pada wisatawan mengenai produk wisata, menyerahkan booklet dan brosure wisata. Juga akan diletakkan Infografis wisata, dua bahasa.



Gambar 4. Lokasi infografis, klinik sowan wisata dan pusat informasi wisata

- b. Menyediakan usulan tempat bagi post informasi sowan wisata. Tempat ini kemudian disediakan oleh Dinas Pariwisata setempat, untuk meletakkan brosure, booklet wisata dan Infografis Wisata 2 bahasa.
- c. Berperan serta dalam pembuatan atribut wisata. Pemasangan Infografis Wisata akan dilaksanakan oleh mitra Pemandu Wisata
- d. Menyediakan tempat untuk pelatihan deseminasi wisata bagi Pemandu Wisata

Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan sangat mendukung karyawan dalam bekerja.

Situs Gunung Padang ini baru berbenah dan berusaha meningkatkan diri, maka dari itu ada hal-hal yang belum disiapkan untuk meningkatkan fasilitas kerja, sehingga tim PKM perlu untuk mendukung peningkatan kualitas SDM Pokdarwis Pemandu Wisata GP maupun Yayasan 74 HA, dengan mendampingi pembuatan atribut wisata di Gunung Padang berupa, Spanduk 1 buah, Roll Banner 2 buah, Brosure 1 rim (500lembar), Buku Panduan Umum 300 ekspl, buku panduan religi 200 expl, Infografis outdoor 2 bahasa, setinggi 2 meter, 2 unit.

Atribut wisata yang dibuat tersebut, mengakibatkan peningkatan kapasitas atribut wisata bagi pemandu wisata meningkat 100%, dari tidak ada produk menjadi terdapat produk yang komunikatif. Bentuk produk wisata dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Produk atribut wisata berupa booklet umum, booklet religi dan brosur

Bagian terpenting dari Situs ini adalah batuan Megalitikum yang sangat tua umurnya, sehingga aturan-aturan untuk mendaki oleh wisatawan sangat perlu diperhatikan dan dipatuhi. Oleh karenanya infografis dua Bahasa yang berisi keberadaan situs dan larangan Ketika memasuki lokasi sangat bermanfaat. Produk Atribut Wisata berupa Infografis 2 bahasa, dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



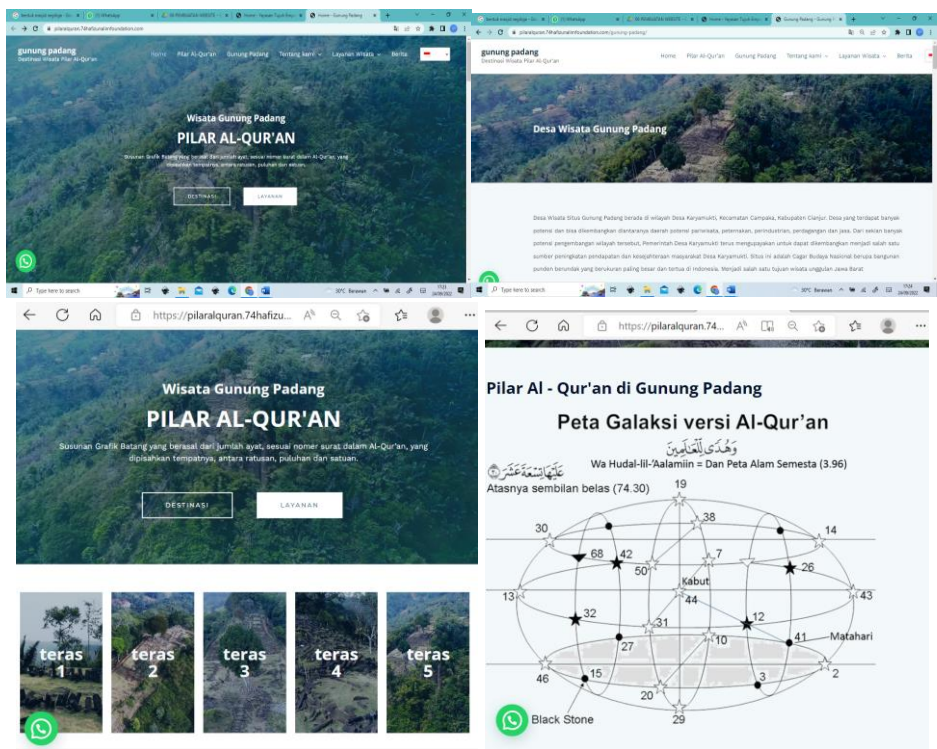
Gambar 6. Produk atribut wisata berupa infografis 2 bahasa, roll banner dan spanduk

Yayasan 74 HA yang sangat peduli dengan Gunung Padang, namun memiliki kendala yaitu belum memiliki *website*, sehingga tim sekaligus membuat *website* Yayasan 74 HA dan khususnya Ekspedisi Wisata Religi Gunung Padang. Website ini bertujuan untuk memudahkan Yayasan 74 HA melakukan promosi dan pemasaran dalam menarik wisatawan yang akan melakukan ekspedisi Pilar Al Quran ke Gunung Padang. Salah satu tantangan bagi daerah tujuan wisata dalam masa ini adalah keberadaan sistem informasi daerah tujuan wisata, terutama informasi yang mudah didapatkan pada mesin pencari. Apabila sebuah daerah wisata tidak memiliki *website*, maka dalam dunia maya kawasan ini tidak terekspos secara maksimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi, adalah keterbatasan kemampuan pihak pengelola dalam mempromosikan daerah wisata melalui *website*.

Pada publikasi sebelumnya (Putra dkk., 2020) dinyatakan bahwa *website* menjadi salah satu media yang potensial untuk membangun citra positif daerah tujuan wisata di dunia maya. Hal ini harus diantisipasi pengelola daerah tujuan wisata akibat persaingan yang sangat tinggi. Pemasaran daerah tujuan wisata melalui *website* adalah hal yang penting. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan pencarian informasi daerah tujuan wisata melalui internet semakin meningkat. Keberadaan *website* dapat dijadikan media promosi bagi produk atau hasil usaha masyarakat setempat agar lebih dikenal oleh orang banyak.

Menurut publikasi sebelumnya oleh (Wijaya et al. 2020) dituliskan bahwa peningkatan pemasaran melalui *website* sebagai media pemasaran di dunia digital, adalah sebagai strategi pemasaran produk wisata sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan media pemasaran digital berupa *website* Kampung Wisata menjadi strategi solutif yang dapat dipakai oleh pengelola untuk memasarkan dan memberikan informasi berbagai macam produk. Website Kampung Wisata dapat menjadi rumah (home) secara digital yang dapat membantu wisatawan mendapatkan informasi ataupun membeli produk-produk yang ditampilkan, sehingga strategi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Website yang sudah dibangun untuk Yayasan 74 HA melakukan promosi dan pemasaran dalam menarik wisatawan yang akan melakukan ekspedisi Pilar Al Quran ke Gunung Padang, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Website Yayasan 74 HA khususnya ekspedisi wisata religi Gunung Padang

Pada kesempatan ini tim PKM sekaligus membuat *website* dan sewa hosting dan domain selama 3 tahun, yang dapat dilihat pada gambar 7. Agar selama 3 tahun masih dalam pantauan tim PKM dan untuk selanjutnya Yayasan 74 HA dapat mengembangkan sendiri *websitenya*. Untuk itu, tim PKM mengadakan pelatihan *website* untuk para pengurus Yayasan 74 HA. Harapannya, dengan adanya pelatihan mengoperasikan *website* dan menyerahkan pengelolaannya pada mitra, maka promosi wisata menjadi lebih luas dan efektif. Pelatihan *website* dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Pelatihan website Yayasan 74 HA

Tabel 2 menunjukkan hasil kegiatan PKM di Gunung Padang, yang berisi informasi masalah, solusi, sasaran capaian dan hasil dari kegiatan PKM di Gunung Padang.

Tabel 2. Hasil Kegiatan PKM Pokdarwis Gunung Padang

No.	Masalah	Solusi	Sasaran Capaian	Hasil
1	Kurangnya pengetahuan panduan religi mengenai Gunung Padang <i>Baseline (20%)</i>	Pelatihan pengetahuan pemandu wisata secara umum dan tema khusus wawasan religi di Gunung Pa-dang	13 orang dari 16 orang pemandu wi-sata (Pokdarwis GP) atau 80% mem-punyai penge-tahuan panduan wisata sesuai tema khusus wawasan religi di Gunung Padang	1. Peningkatan Penge-tahuan Panduan wisata secara Umum, me-ningkat 100% 2. Peningkatan Penge-tahuan panduan wisata religi Pilar Al Quran meningkat 100%
2	Atribut wisata yang sangat sederhana dan kurang me-madai, terle-bih lagi yang sesuai tema khusus wawa-san religi. <i>Baseline (10%)</i>	Pendampingan dalam penyediaan atribut wisata yang baik (pandu-an wisata pos in-formasi wisata, infografis) sesuai tema khusus dan umum wawasan religi di Gunung Padang	70% peningkatan jumlah atribut wisata visual sesu-ai tema khusus dan umum wawa-san religi di Gunung Padang	1. Penyediaan Booklet wisata umum mening-kat 100% 2. Penyediaan Booklet wi-sata Religi Pilar Al Quran di Gunung Pa-dang meningkat 100% 3. Penyediaan Brosure wi-sata, meningkat 100% 4. Penyediaan info-grafis wisata 2 bahasa, me--ningkat 100%
3	Tidak memiliki <i>website</i> sebagai informasi wisata virtual secara online. <i>Baseline (0)</i>	Membangun <i>website</i> untuk informasi wisata virtual, serta pelatihan operasional <i>website</i>	Memiliki <i>website</i> sebagai informasi wisata virtual secara <i>online</i> yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. (80%)	1. Peningkatan kepemilikan <i>website</i> oleh Y74H meningkat 100% 2. Pokdarwis GP sebelumnya sudah dibuatkan <i>website</i> oleh institusi lain.

Karena situs megalitikum Gunung Padang ini merupakan situs yang dilindungi sebagai objek Cagar Budaya Jawa Barat, maka perijinan melakukan kegiatan di Situs Megaliticum Gunung Padang cukup ketat. Pokdarwis sangat hati-hati dan benar-benar mastikan bahwa kegiatan ini telah diijinkan oleh dinas Pariwisata dan Cagar Budaya. Proses perijinan ini dapat dilihat pada gambar 9 berikut



Gambar 9. Perijinan ke Dinas Pariwisata, Cagar Budaya dan pemandu wisata GP

Kegiatan PKM dibatasi hanya di kaki gunung. Karena situs yang berusia ribuan tahun sangat dijaga oleh dinas Cagar Budaya dan Pelestarian bangunan. Walaupun setelah mendapatkan penjelasan, maka dinas Cagar Budaya mengijinkan kegiatan di Gunung Padang.

Karena masih dalam situasi Covid-19, pelaksanaan Pelatihan dalam jumlah diatas 20 orang tidak di ijjinkan, sehingga kemudian pelatihan dilakukan di Sekertariat Yayasan 74 HA di Bogor. Keuntungan memiliki mitra yang juga peduli terhadap wisata Gunung Padang di luar Gunung Padang, adalah dapat mengakomodasi kegiatan ini dengan baik.

4. SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas keilmuan pada Pemandu wisata Gunung Padang diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisata disana. Penambahan informasi berupa Arsitektur Pilar Al Quran di Gunung Padang, telah menambahkan informasi yang dapat disebar dari mulut kemulut oleh para wisatawan. Penambahan buku panduan wisata, brosure dan infografis, serta pembuatan *website*, adalah upaya untuk meningkatkan keamanan dan pelayanan informasi pada wisatawan terhadap keberadaan situs Gunung Padang. Buku dan Brosure dapat dibawa pulang dan disebar luaskan, serta *website* dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sebagai bagian penyebaran informasi dan promosi. Buku panduan wisata dan brosure wisata juga dapat dijadikan produk UMKM dari masyarakat, dengan mereproduksi buku panduan dan brosur wisata. Kemauan yang besar dari Pokdarwis, telah membuat kondisi penampilan desa wisata Gunung Padang ini semakin meningkat dalam berbenah. Bahkan mendapatkan promosi untuk memperoleh predikat 10 besar Desa Wisata terbaik Nasional.

Ada beberapa saran yang dapat kami sampaikan, antara lain peningkatan kunjungan wisata ke Gunung Padang perlu didukung oleh banyak pihak, tidak hanya melalui masyarakat sekitar dan pemerintah daerah, namun juga melalui Kelompok peduli wisata Gunung lainnya, seperti akademisi maupun kelompok-kelompok lain di Gunung Padang. Kemudian, wisatawan juga perlu diedukasi mengenai keberadaan situs ini dan bagaimana kondisinya secara Sains dan Religi, sehingga perlu ada penyebaran informasi yang intens melalui media *online*, selain melalui jalur *offline*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) sebagai pemberi dana tahun anggaran 2022 dengan nomor kontrak 481/LL3/AK.04/2022. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur, terutama pihak DRPM, Fakultas Teknik, dan Fakultas Teknologi Infomasi atas dukungannya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Devy, Angga, H., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Eks/evn. (2018). Situs Gunung Padang, Misteri Pengubah Sejarah Dunia. *cnnindonesia*. Diambil (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181207192748-199-351979/situs-gunung-padang-misteri-pengubah-sejarah-dunia>).
- Hafiid, H., & Sugiarto, Y. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja Asing. *Public Administration Journal (PAJ)*, 4(1), 43–53.
- Karokaro, Andika, M., & Daryanto, H. K. S. (2007). *Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Agrowisata Little Farmers Cisarua Kabupaten Bandung Utara*. Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, S. (2009). Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat: Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga

- Putra, T., Pasaribu, P., & Wulansari, N. (2020). Pemasaran Wisata Berbasis Website di Nagari Wisata Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1),18–27. doi: 10.24036/abdi.v2i1.34.
- Saeni, E. (2012). Pengunjung Gunung Padang Turun hingga 90 Persen. *travel.tempo*. Diambil (<https://travel.tempo.co/read/444591/pengunjung-gunung-padang-turun-hingga-90-persen>).
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, N. R. P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utama, Rai, I. G. B., & Junaedi, I. W. R. (2018). Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali. *Jurnal Paradharma*, 2(2), 67–74.
- Wijaya, Adi, D., Saeroji, A., Prasetyo, J. S., & Agfianto, T. (2020). Strategi Pemasaran Berbasis Website di Kampung Wisata Baluwarti Surakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1043–47.